

TESIS

**PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN
NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN LQ45)**

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, CAPITAL STRUCTURE,
COMPANY SIZE ON PROFITABILITY AND COMPANY VALUE
(A STUDY ON LQ45 COMPANIES)**

MELANI



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**



Optimization Software:
www.balesio.com

TESIS

PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ45)

THE EFFECT OF LIQUIDITY, CAPITAL STRUCTURE, COMPANY SIZE ON PROFITABILITY AND COMPANY VALUE (A STUDY ON LQ45 COMPANIES)

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

MELANI

A012221020



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**



LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN LQ45)

Disusun dan diajukan oleh:

MELANI
NIM A012221020

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal 12 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

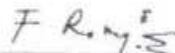
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Abd. Rakhman Laba, SE., MBA
NIP 196301251989101001



Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si., CFP., AEPP
NIP 196412311990112001

Ketua Program Studi
Magister Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. H. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si.
NIP 196806291994031002



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir., S.E., M.Si., CIPM.
NIP 196402051988101001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Melani
Nim : A012221020
Program studi : Magister Manajemen
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan **Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ45)**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 24 Juni 2024

Yang Menyatakan,

A 10,000 Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'MERATA TEMPEL', and 'AS2ALX194948045'.

Melani



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ45)”.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Magister Manajemen di program studi Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan bisa selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua dan saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan motivasi, bantuan moril dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Dr. H. M. Sobarsyah, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Prof. Dr. Abd. Rakhman Laba, SE., MBA dan Bapak Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si., CFP., AEPP selaku Ketua dan anggota TIM Pembimbing serta Dosen-dosen TIM penguji, dalam menyusun tesis ini yang telah banyak meluangkan waktunya memberi bimbingan dan

an dalam penyelesaian tesis ini.



4. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan ilmu selama periode perkuliahan kepada penulis.
5. Seluruh Staff administrasi Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Magister Manajemen yang memberikan kemudahan birokrasi serta administrasi selama penyusunan tesis.
6. Sahabat seperjuangan saya since S1 Ayu Putri Puspitasari yang telah memberikan bantuan, dukungan serta senantiasa menemani dalam suka maupun duka selama tahap penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh Sahabat, Sahabat B3STI3 dan Underground B1 Keuangan yang telah memberikan bantuan selama menjalani perkuliahan dan mendoakan dalam proses penelitian hingga dititik ini.
8. Seluruh rekan-rekan pasca sarjana magister manajemen serta semua pihak yang telah membantu penulis selama ini.

Penulis menyadari tesis ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan masukan demi kesempurnaan dan perbaikannya untuk menyempurnakan sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Makassar, 05 Mei 2024

Penulis



Melani



ABSTRAK

MELANI. *Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar LQ45* (dibimbing oleh Abd. Rakhman Laba dan Fauzi R. Rahim).

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar LQ45, Populasi sebanyak 45 perusahaan dan sampel sebanyak 18 perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan pendekatan *Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM)* menggunakan *software SmartPLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45.

Kata kunci: likuiditas, nilai perusahaan, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan



ABSTRACT

MELANI. *The Effect of Liquidity Capital Structure, Company Size on Profitability, and Company Value: A Study on LQ45 Listed Companies* (supervised by Abd. Rakhman Laba and Fauzi R. Rahim)

This research aims to determine the effect of liquidity, capital structure, company size on profitability, and company value in LQ45 listed companies. The population used in this research was 45 companies and the sample consisted of 18 companies included in the LQ45 index for the 2019-2022 period. This research used data analysis method with Partial Least Square - Structural Equation Model (PLS-SEM) approach using SmartPLS software. The research results show that liquidity does not have a significant effect on company value. Capital structure has a positive and significant effect on company value. Company size has a positive and significant effect on company value. Liquidity has a positive and significant effect on profitability. Capital structure has a positive and significant effect on profitability. Company size has a negative and insignificant effect on profitability. Profitability has a negative and insignificant effect on company value. Profitability cannot mediate the effect of liquidity on company value. Profitability cannot mediate the effect of capital structure on company value. Profitability cannot mediate the effect of company size on company value in companies included in the LQ45 index.

Keywords: liquidity, company value, profitability, capital structure, company size



Optimization Software:
www.balesio.com

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	14
1.6 Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Tinjauan Pustaka	17
2.1.1 Nilai Perusahaan	17
2.1.2 Profitabilitas	22
2.1.3 Likuiditas	25
2.1.4 Struktur Modal	28



2.1.5 Ukuran Perusahaan	35
2.2 Penelitian Empiris	36
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	45
3.1 Kerangka Konseptual	45
3.2 Hipotesis	53
BAB IV METODE PENELITIAN	54
4.1 Rancangan Penelitian	54
4.2 Situs dan Waktu Penelitian	54
4.3 Populasi dan Sampel	55
4.4 Jenis dan Sumber Data	56
4.5 Metode Pengumpulan Data	57
4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	57
4.7 Metode Analisis Data	62
BAB V HASIL PENELITIAN	68
5.1 Analisis Deskriptif	68
5.2 Diagram Jalur	70
5.3 Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i>	71
5.4 Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	75
5.5 <i>Path Coefficient</i> dan Pengujian Hipotesis	78
BAB VI PEMBAHASAN	85
6.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	85
6.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	86
6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	87
6.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	88



6.5 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas.....	89
6.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	90
6.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	91
6.8 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas	92
6.9 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas	93
6.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas	94
BAB VII PENUTUP	95
7.1 Kesimpulan	95
7.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	102



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rata-Rata Likuiditas (CR), Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (Size) dan Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45 Periode 2019-2022	7
Tabel 2.1 Penelitian Empiris	37
Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45 Yang Menjadi Sampel	56
Tabel 4.2 Operasional Variabel	61
Tabel 5.1 Analisis Statistik Deskriptif	68
Tabel 5.2 <i>Outer Loading</i>	72
Tabel 5.3 Nilai <i>Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion)</i>	73
Tabel 5.4 Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	74
Tabel 5.5 Nilai <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach's Alpha</i>	75
Tabel 5.6 Nilai VIF	76
Tabel 5.7 Nilai Uji <i>R-Square</i>	77
Tabel 5.8 Nilai <i>F-Square (F²)</i>	78
Tabel 5.9 Nilai <i>Path Coefficient</i>	79
Tabel 5.10 Nilai <i>Path Coefficient</i>	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-Rata Nilai <i>Price to Book Value</i> (PBV) Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45 Periode 2019-2022	6
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	52
Gambar 5.1 Model Struktural (Diagram Jalur)	71
Gambar 5.2 Hasil Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	72
Gambar 5.3 Hasil Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat dalam industri. Persaingan tersebut membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama dari perusahaan go public adalah untuk menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik ataupun para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang mana hal tersebut dapat menggambarkan keadaan perusahaan (Kosimpang et al., 2017). Nilai perusahaan sangatlah penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan mendatang, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan (Yandi & Darmayanti, 2019).

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kesejahteraan pemilik dan pemegang sahamnya. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemiliknya juga akan meningkat. Semakin baik nilai suatu perusahaan,

perusahaan semakin bernilai di mata para investor yang ditandai tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang



saham. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya dan akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku untuk menggambarkan seberapa besar pasar memberi harga nilai buku saham perusahaan tersebut. Menurut Murhadi (2009) PBV dianggap memiliki keunggulan dalam mengukur nilai perusahaan, hal ini dikarenakan sifatnya yang relatif stabil dalam mewakili nilai harga saham wajar, karena PBV di dapat berdasarkan perhitungan ekuitas perusahaan dimana pada saat itu perusahaan mampu menghasilkan laba dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Tingginya rasio PBV menunjukkan kesuksesan para pemegang saham perusahaan tersebut. Besar rasio PBV antar perusahaan dapat dibandingkan sehingga investor bisa menyimpulkan kondisi nilai perusahaan dalam jangka panjang, apakah sedang berada di atas (*overvalued*) atau bahkan sedang berada di bawah (*undervalued*). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan

itas.



Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek-efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Ambarwati, 2021). Struktur modal merupakan kekayaan atau harta yang digunakan perusahaan sebagai modal dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan guna menghasilkan keuntungan. Pendanaan yang baik dapat diperoleh ketika perusahaan menetapkan struktur modal yang optimal dengan biaya modal yang rendah sehingga menghasilkan laba dan nilai perusahaan yang tinggi. Pengukuran struktur modal dari sudut pandang total modal dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah pengukuran rasio hutang terhadap modal (Chasanah, 2019). DER menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, yaitu menggambarkan risiko struktur modal, dimana semakin tinggi rasio DER perusahaan maka semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri (*equity*). Semakin rendah DER, maka semakin baik karena aman bagi kreditur saat dilikuidasi. Pada tingkat tertentu, rasio DER (tidak lebih dari satu dalam struktur pendanaan) dapat memberikan nilai terhadap perusahaan karena bisa digunakan untuk meningkatkan produksi perusahaan yang akhirnya bisa meningkatkan laba.

Selain struktur modal, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas merupakan kesanggupan suatu

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek dan arus secepatnya dipenuhi pada saat jatuh tempo untuk menjaga



likuiditasnya. Tingginya tingkat likuiditas mengindikasikan bahwa asset lancar yang tersedia lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan sehingga mampu menekan tingginya hutang dan beban bunga yang harus dibayar, maka akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Indikator likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan oleh total asset (Rudangga dan Gede, 2016). Penggunaan total asset dipilih karena asset perusahaan menunjukkan hasil yang lebih stabil jika dibandingkan dengan total penjualan dan akan lebih relevan jika dibandingkan nilai kapitalisasi pasar. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. besarnya ukuran perusahaan menunjukkan tingginya komitmen perusahaan untuk terus memperbaiki kinerjanya sehingga banyak investor tertarik berinvestasi di perusahaan berukuran besar. Semakin banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, maka akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh akses sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dan mempengaruhi

usahaan.



Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka mencerminkan tingginya tingkat efisiensi perusahaan dan baiknya kinerja perusahaan (Prataman dan Wiksuana, 2016). Tingginya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi, banyaknya investor akan berdampak pada naiknya harga saham dan meningkatnya nilai perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan total asset perusahaan. *Return On Asset (ROA)* mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan.

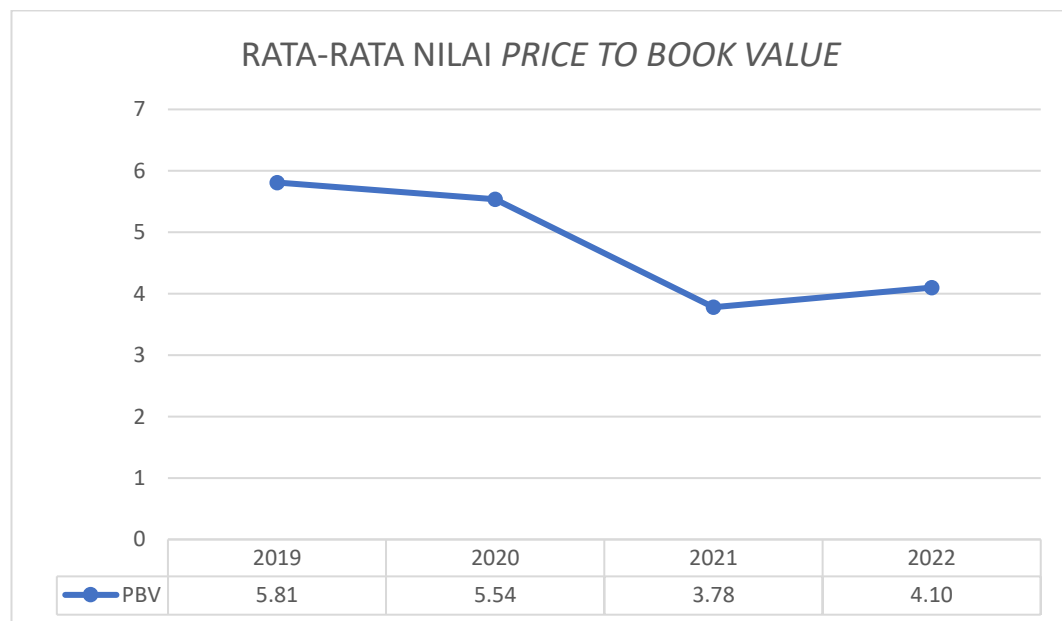
Penelitian ini menggunakan perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 sebagai objek penelitian. LQ45 adalah salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria (Tandelilin, 2010). Perusahaan yang masuk ke dalam LQ45 secara rutin dipantau perkembangannya dan dievaluasi atas pergerakan urutan saham-sahamnya untuk menjamin kewajaran pemilihan

yang masuk ke dalam indeks LQ45. Sehingga perusahaan yang ke dalam indeks LQ45 menjadi perusahaan utama yang banyak



diminati oleh investor karena indeks LQ45 berfungsi sebagai patokan naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang dapat mempertahankan posisinya dalam indeks LQ45 setiap periode akan dianggap sebagai perusahaan yang memiliki nilai likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan stabil sehingga hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk terus menanamkan investasinya.

Penelitian ini mengambil data perkembangan rata-rata nilai perusahaan (PBV), likuiditas (CR), struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Size) dan profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang masuk dalam indeks LQ45.



Gambar 1.1 Rata-Rata Nilai Price to Book Value (PBV) Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45 Periode 2019-2022.

(Sumber : www.idx.co.id, data diolah)



Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 mengalami fluktuasi setiap

tahunnya. Pada tahun 2019 nilai *Price to Book Value* (PBV) sebesar 5,81%, namun pada tahun 2020 nilai PBV mengalami penurunan sebesar 5,54%. Pada tahun 2021 rata-rata nilai PBV perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 kembali mengalami penurunan sebesar 3,78%. Akan tetapi, pada tahun 2022 nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 4,10%. Terjadinya penurunan nilai perusahaan pada tahun 2020-2021 disebabkan karena merebaknya virus Covid-19 yang menyebabkan beberapa harga saham perusahaan mengalami penurunan. Nilai perusahaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Tabel 1.1 Data Rata-Rata Likuiditas (CR), Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (Size) dan Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45 Periode 2019-2022

Tahun	CR	DER	SIZE	ROA
2019	2,01	0,97	31,44	0,11
2020	1,94	1,08	31,55	0,09
2021	1,85	1,06	31,63	0,27
2022	1,89	1,10	31,71	0,10

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai likuiditas yang diproyeksikan dengan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2019 nilai *Current Ratio* (CR) sebesar 2,01 atau 201%. Namun pada tahun 2020 nilai CR mengalami penurunan sebesar 1,94 atau 194%. Pada tahun 2021 nilai *Current Ratio* (CR) kembali mengalami penurunan

1,85 atau 185%. Akan tetapi pada tahun 2022 nilai *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1,89 atau 189%. Penurunan likuiditas



mengindikasikan adanya masalah likuiditas perusahaan yang berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan. Penurunan likuiditas ini menjadi suatu permasalahan bagi perusahaan karena dapat berpotensi pada turunnya kepercayaan investor sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Nilai struktur modal yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,97 atau 97%, namun pada tahun 2020 nilai DER mengalami kenaikan 1,08 atau 108%. Akan tetapi, pada tahun 2021 nilai DER mengalami penurunan sebesar 1,06 atau 106%. Pada tahun 2022 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 1,10 atau 110%. Adapun ukuran perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2019 ukuran perusahaan sebesar 31,44 kali. Selanjutnya pada tahun 2020, 2021 dan 2022 ukuran perusahaan secara berturut-turut sebesar 31,55 kali, 31,63 kali dan 31,71 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 tahun 2019-2022 mengalami peningkatan tiap tahunnya, hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya manajemen pengelolaan asset perusahaan yang kemudian akan memberikan peluang dalam menganalisis keputusan investasi dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan

Martono, 2004:138). Rachmawati dan Hanung (2007) menyatakan ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan



terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu dan mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hal ini berlawanan yang dialami perusahaan dimana pada tahun 2020-2021 ukuran perusahaan mengalami kenaikan tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan.

Nilai profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,11 atau 11%, namun pada tahun 2020 nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0,09 atau 9%. Pada tahun 2021 nilai *Return On Asset* (ROA) kembali mengalami kenaikan sebesar 0,27 atau 27% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 0,10 atau 10%.

Beberapa penelitian terdahulu terkait bagaimana hubungan likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio* (CR), struktur modal yang dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan (*Size*) dan profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price to Book Value* (PBV). Penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2019) dan Firdaniatul (2020) menyatakan bahwa likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Chabachib (2017) menyatakan bahwa likuiditas



yang diukur dengan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang hubungan DER dengan PBV yang dilakukan oleh Selina dan Deny (2023) menyatakan bahwa struktur modal yang dihitung dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu et al. (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal yang dihitung dengan DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan yang dilakukan oleh Fitriani (2018) dan Arindita (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Damayanti menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tentang hubungan ROA dengan PBV yang dilakukan oleh Padli et al. (2019) menyatakan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas terdapat research gap atau konsistenan dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang



berbeda. Hal ini kemungkinan terjadi karena adanya perbedaan karakter dari masing-masing objek penelitian dan periode tahun yang diteliti. Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ45)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45?
5. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45?

Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45?



8. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45?
9. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45?
10. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45.



Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45.

7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45.
8. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45.
9. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45.
10. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai penilaian perusahaan terutama variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

- b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi perusahaan dalam mempraktikkan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan



pertimbangan mengevaluasi kinerja manajemen di masa yang akan datang.

c. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan pada saat melakukan investasi, sehingga bisa lebih bijaksana dalam mengambil keputusan investasi.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang bagaimana pengaruh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Peneliti hanya membahas tentang pengaruh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
2. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45

de 2019-2022.



1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini secara sistematis terdiri dari lima bab utama yang disusun secara berurutan, dimana setiap bab memuat uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berguna untuk memperkuat landasan dasar penelitian ini, disajikan juga penelitian terdahulu untuk dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang kerangka pemikiran teoritis yang berguna untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu agar dapat berfikir secara logis, kemudian kerangka hipotesis yang dirumuskan berdasarkan landasar teori dan literatur yang merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang ada.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang didalamnya dijelaskan mengenai jenis penelitian, sumber data, metode serta alat uji penelitian yang digunakan, kemudian teknik



analisis data untuk menjawab hipotesis yang ada. Selanjutnya bab ini juga menjelaskan mengenai definisi operasional variabel dalam penelitian dan pengujian apa saja yang dilakukan.

BAB V HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil dari pengujian data yang telah diolah. Dalam bab ini terdapat uraian mengenai objek penelitian, deskripsi data dan uraian mengenai hasil penelitian yang telah diolah, hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian secara mendalam.

BAB VI PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai variabel penelitian dari data yang telah diolah yang akan diuraikan secara mendalam.

BAB VII PENUTUP

Bab terakhir berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya pada bab VI. Selain itu, bab ini juga menyajikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang berkepentingan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Nilai Perusahaan

2.1.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan ini merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang kerap dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja suatu perusahaan saat ini, namun pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*) dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Hermuningsih, 2013).

Husnan dan Pudjiastuti (2007:7) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah: “harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.”

Menurut Harmono (2011:233) nilai perusahaan adalah: “kinerja perusahaan

berminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat



terhadap kinerja perusahaan.” Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Houston, 2010).

Jika suatu kinerja perusahaan yang baik, maka nilai perusahaan juga akan baik, nilai ini menunjukkan kinerja dan prospek yang bagus, dengan kinerja dan prospek yang bagus maka investor akan bersedia membayar untuk membeli sahamnya. Jadi secara sederhana, nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk memiliki suatu perusahaan dengan melihat kinerja dan prospek perusahaan tersebut.

2.1.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Atmaja (2008) faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Kemudian menurut Harmono (2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan baik adalah profitabilitas dan likuiditas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan.

1. Struktur Modal

Menentukan struktur modal yang tepat dalam suatu aktivitas bisnis merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal,

usnya dalam menciptakan nilai perusahaan. Struktur modal ini merupakan perbandingan antara hutang perusahaan dengan modal perusahaan.



2. Profitabilitas

Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (Harmono, 2011). Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

3. Likuiditas

Semakin tinggi likuiditas perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), maka semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja serta nilai perusahaan juga akan meningkat.

2.1.1.3. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran keseluruhan intern perusahaan dan alat ukur yang paling penting bagi para pemegang saham ataupun calon investor yang ingin menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Nilai perusahaan bisa diukur dengan menggunakan harga

dan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), penilaian adalah rasio yang berhubungan dengan penilaian kinerja Perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).



Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menilai perusahaan tersebut. Selanjutnya diharapkan Masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya.

Adapun jenis-jenis pengukuran nilai Perusahaan menurut Fahmi (2015:138) adalah sebagai berikut :

1. *Price to Earning Ratio* (PER)

Price to Earning Ratio (PER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan laba yang diterima diperoleh oleh para pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. *Price to Earning Ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER maka semakin besar pula kemungkinan Perusahaan untuk tumbuh, sehingga dapat meningkatkan nilai Perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \dots\dots\dots (1)$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. *Price to Book Value* (PBV)

menunjukkan seberapa besar pasar melihat nilai buku saham suatu perusahaan. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat



menciptakan nilai Perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi investor menilai Perusahaan relatif terhadap dana yang sudah diinvestasikan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}} \dots\dots\dots (2)$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q adalah metode lain yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai suatu Perusahaan. Metode Tobin's Q merupakan metode yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas Perusahaan (Weston dan Copeland, 2010). Rasio Q lebih baik daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio Q berfokus pada nilai perusahaan saat ini relative terhadap biaya penggantinya saat ini. Rumus yang digunakan untuk mengukur Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV}+\text{D})}{(\text{EBV}+\text{D})} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

EBV = Nilai Buku dari Total Aktiva

D = Nilai Buku dari Total Hutang



2.1.2. Profitabilitas

2.1.2.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektifitas pihak manajemen dalam memperoleh keuntungan yang dapat dilihat dari besaran laba yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan serta pendapatan dari investasi yang dilakukan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) rasio profitabilitas adalah: “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu”. Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas adalah: “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Sedangkan Sartono dan Fahmi (2016:80) berpendapat bahwa: “rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjual maupun investasi.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Rasio ini juga mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba dan modal



2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Hery (2018:192) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.2.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:200) ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan, antara lain :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Nilai laba bersih ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk



menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk menunjukkan seberapa jauh asset perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba. Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba bersih atas asset yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi ROE maka perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba.



Rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

2.1.3. Likuiditas

2.1.3.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau kewajibannya pada waktu jatuh tempo. Semakin besar rasio yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki, hal ini dapat mengurangi resiko suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada kreditur. Kasmir (2019:129) menyatakan bahwa Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Menurut Fahmi (2014:69) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah: “kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Sedangkan menurut Margaretha (2011:25) rasio likuiditas adalah: “rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancar.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan



kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (utang jangka pendek) pada saat jatuh tempo.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan waktu tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.



6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

2.1.3.3. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:134) rasio lancar (*current ratio*) adalah: “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \dots\dots\dots(7)$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:136-137) rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* adalah: “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).” Artinya nilai sediaan diabaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini

diabaikan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk



membayar kewajibannya dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots(8)$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:139) “rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.” Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots(9)$$

2.1.4. Struktur Modal

2.1.4.1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Menurut Sudana (2015:164) struktur modal (*capital structure*) adalah: “pembelanaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang

modal sendiri.”



Fahmi (2015:184) menyatakan bahwa struktur modal adalah: “gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.” Sedangkan menurut Riyanto (2010:296) menyatakan bahwa struktur modal adalah: “perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*debt ratio*) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi debt ratio, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

2.1.4.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Musthafa (2017) faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut:

1. Growth Rate (Pertumbuhan Penjualan Masa Depan)

Apabila pertumbuhan perusahaan selalu meningkat, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi utangnya, bahkan bisa tidak



menggunakan utang dalam operasi perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan tingkat pertumbuhannya kecil, bahkan tidak ada pertumbuhan, maka kemungkinan perusahaan menggunakan utang akan lebih besar.

2. *Sales Stability* (Stabilitas Penjualan)

Apabila penjualan perusahaan stabil meningkat, maka perusahaan dengan sendirinya memperoleh dana yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi utangnya, bahkan bisa tidak menggunakan utang dalam operasi perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila penjualan perusahaan stabil turun, maka perusahaan akan berkurangnya dana yang diperoleh, sehingga perusahaan akan menambah utangnya untuk keperluan operasi perusahaan.

3. *Asset Structur* (Struktur Aset)

Kalau perusahaan mempunyai permodalan sendiri cukup besar, maka perusahaan tidak memerlukan pinjaman, tetapi sebaliknya kalau permodalan perusahaan kecil, maka perusahaan memerlukan pinjaman.

4. *Management Attitudes* (Sifat Manajemen)

Dalam melakukan operasi perusahaan, manajemen ada yang bersifat berani menanggung risiko dan ada pula yang bersifat tidak menyukai risiko (*risk averse*). Manajemen berani dalam hal ini, manajemen selalu bertindak agresif, ingin dalam kegiatan operasi

perusahaan selalu besar, sehingga perusahaan menginginkan permodalan yang besar, yang mengakibatkan manajemen berani



melakukan pinjaman atau berutang. Sebaliknya manajemen yang tidak menyukai risiko, manajemen tidak berani melakukan pinjaman, sehingga kegiatan operasi perusahaan dilakukan seperti apa yang terjadi.

5. *Market Conditions* (Keadaan Pasar Modal)

Pasar modal yang mudah untuk mendapatkan dana, berupa pinjaman, maka perusahaan juga dengan mudah mendapatkan pinjaman yang cukup besar, begitu pula sebaliknya.

6. *Taxes* (Pajak)

Tingkat pajak yang cukup besar, perusahaan akan berusaha melakukan pinjaman yang cukup besar pula, karena perusahaan beranggapan dengan adanya utang, perusahaan akan membayar bunga juga yang cukup besar sehingga akan mengurangi laba perusahaan yang akan dikenakan pajak. Begitu pula sebaliknya kalau tingkat pajak cukup kecil, perusahaan tidak akan melakukan pinjaman yang besar.

2.1.4.3. **Teori Struktur Modal**

Menurut Hanafi (2016:297) ada beberapa teori struktur modal terhadap nilai perusahaan, antara lain :

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan tindakan nyata yang diambil oleh manajemen untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang dimana manajemen memandang prospek perusahaan. perusahaan dengan pertumbuhan baik akan mengambil tindakan untuk menghindari



penjualan saham dan mengurangi penggunaan hutang yang melebihi nilai normal. Sedangkan, perusahaan dengan pertumbuhan yang kurang baik cenderung melakukan penjualan sahamnya. Jika manajemen perusahaan memandang prospek keuntungan lemah maka langkah yang diambil adalah dengan memberikan suatu isyarat (signal) dalam bentuk pengumuman emisi saham (Safitri, 2016).

2. Teori Pendekatan Modigliani & Miller (MM)

Dalam teori ini berpendapat bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Selanjutnya, teori ini membagi struktur modal menjadi dua, yaitu :

a. Teori MM Tanpa Pajak

Teori struktur modal modern yang pertama adalah teori Modigliani dan Miller (teori MM). Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. MM mengajukan beberapa asumsi untuk membangun teori mereka (Brigham dan Houston, 2001:31) yaitu:

- 1) Tidak terdapat *agency cost*
- 2) Tidak ada pajak
- 3) Investor dapat berhutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan
- 4) Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan
- 5) Tidak ada biaya kebangkrutan



- 6) *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari hutang
- 7) Para investor adalah *price-takers*
- 8) Jika terjadi kebangkrutan maka aset dapat dijual pada harga pasar (*market value*)

b. Teori MM Dengan Pajak

Teori MM Teori MM tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudian MM memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya. Pajak dibayarkan kepada pemerintah yang berarti merupakan aliran kas keluar. Utang bisa digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak.

3. Teori *Trade Off* Dalam Struktur Modal

Dalam kenyataan, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya utang, akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangkrutan. Semakin tinggi utang, semakin tinggi bunga yang harus dibayarkan. Kemungkinan tidak membayar bunga yang tinggi semakin besar. Pemberi pinjaman biasa membangkrutkan perusahaan jika perusahaan tidak membayar utang.

4. *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru mempunyai

utang yang lebih kecil. Secara spesifik, perusahaan mempunyai



urutan-urutan preferensi dalam penggunaan dana. Skenario urutan dalam teori pecking order adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan memilih pandangan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- b. Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi.
- c. Karena kebijakan dividen yang konstan, digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat saat tertentu dan akan lebih kecil pada saat yang lain.
- d. Jika pandangan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dulu. Perusahaan akan memulai dengan utang, kemudian dengan surat berharga campuran seperti obligasi konvertibel, dan kemudian barangkali saham sebagai pilihan terakhir

2.1.4.4. Rasio Struktur Modal

Menurut Harmono (2017:112) rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal, adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk



investasi pada aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rumus untuk mencari *Total Debt to Total Assets Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(10)$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *Total Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(11)$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka panjang yang dijamin oleh modal sendiri. Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) adalah sebagai berikut :

$$LDER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(12)$$

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aset ataupun total bersih, semakin besar total aset maupun total penjualan bersih



semakin besar juga ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan. (Hery, 2017). Selanjutnya menurut Hartono (2015) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan juga menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan besar aset perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Semakin besar aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Pada dasarnya, ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Hery, 2017).

Menurut Hery (2017) ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun total penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural total asset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih (Werner, 2013). Menurut Jogiyanto (2013) ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset atau dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset} \dots\dots\dots(13)$$

2.2. Penelitian Empiris

Penelitian yang dilakukan penulis juga ditunjang oleh penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang

has tentang likuditas, struktur modal, profitabilitas dan nilai

aan, sebagai berikut :



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Iis Nurul Liana (2021)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Kimia Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)	Likuiditas, Aktivitas, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda dan Path Analysis dengan menggunakan aplikasi SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan aktivitas dan struktur modal berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan aktivitas dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Di sisi lain profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu variabel profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas, aktivitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.



Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Firdaniatul Musarofah (2020)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)	Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan.	Analisis Regresi Linear Berganda dan Path Analysis dengan aplikasi SPSS.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sama halnya dengan variabel struktur modal yang juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, variabel struktur modal juga mampu memediasi hubungan antara profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
3.	Aminatus Sholicha (2020)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan	Kebijakan Dividen, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan	Regresi Linear Berganda dan Analisis Path.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Leverage berpengaruh signifikan positif



Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)			terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.



Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Yanti Mellolo (2022)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Industri Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)	Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Analisis Jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal melalui profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan melalui profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.



Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Irvan Surya Pratama (2019)	Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2017-2018)	Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Regresi Linear Berganda dan Analisis Jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, kemudian struktur modal tidak berpengaruh, likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan tetapi mampu memediasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
6.	Cristina Dewi Wulandari dan Tri Damayanti (2022)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Profitabilitas Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Regresi Linear Berganda dan Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel intervening berpengaruh positif



Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan tetapi profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
7.	Anis Hanifah (2022)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)	Struktur Modal, Likuiditas, Leverage, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Jalur	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					Profitabilitas secara tidak langsung tidak dapat memediasi pengaruh terhadap struktur modal, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan.
8.	Desi Ratu Rusdaniah (2019)	Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi	Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV, likuiditas yang diproyeksikan dengan CR tidak berpengaruh terhadap PBV, SIZE yang diproyeksikan dengan Ln Aset berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa ROE dapat memediasi ketiga variabel independent terhadap variabel dependen.
9.	Cristina Dewi Wulandari dan Tri Damayanti (2022)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.	Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Jalur (Path Analysis)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan



Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas tetapi likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan tetapi profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
10.	Siti Aisyah Aulia (2019)	Pengaruh Likuiditas, profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage di BEI	Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh likuiditas dan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka pikir merupakan gambaran ringkas mengenai keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang akan diteliti atau menggambarkan pengaruh atau hubungan satu sama yang lainnya. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa: “Kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independent dengan variabel dependen maupun variabel intervening. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan, sedangkan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Adapun yang menjadi variabel intervening dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

3.1.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih. Likuiditas dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan juga rendah. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek

perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian
Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan



signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya likuiditas berbanding lurus dengan nilai perusahaan, karena semakin baik atau semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Likuiditas yang baik akan memberikan rasa percaya kepada investor untuk membeli saham dan berinvestasi pada perusahaan.

3.1.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal berkaitan dengan pendanaan jangka panjang perusahaan yang berhubungan dengan hutang jangka panjang dengan modal saham. Apabila perusahaan yang memiliki tingkat bunga yang rendah maka nilai perusahaan akan meningkat, maka perusahaan dapat memaksimalkan nilainya dengan memilih tingkat hutang yang rendah. Dalam hal ini perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara utang dengan bunga. Apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi maka adanya pajak yang rendah, dengan pajak yang rendah inilah perusahaan akan meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan. Dengan meningkatkan laba perusahaan maka akan meningkatkan harga saham yang akan mendorong untuk meningkatkan nilai perusahaan, namun pemanfaatan pajak yang rendah untuk meningkatkan nilai perusahaan hanya sampai titik optimal struktur modal. Tetapi apabila perusahaan melakukan penambahan utang melewati titik optimal, maka hutang tidak akan memberikan keuntungan bagi perusahaan melainkan akan

menurunkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sugeng, 2021) memperoleh hasil bahwa berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



3.1.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2013) ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar aktivitas didalam perusahaan yang pada umumnya semakin besar ukuran perusahaan semakin besar aktivitasnya. Hal ini berarti semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep signaling theory yang menjadi sinyal bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga akan menghasilkan laba yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wirajaya (2013), Pontow (2012) dan Juan (2012) menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap terhadap nilai perusahaan.

3.1.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang rendah namun juga akan memiliki profitabilitas yang rendah Horne & Wachowics dalam (Adita, 2018). Semakin tingginya likuiditas suatu perusahaan menandakan semakin kecilnya kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dengan tingginya likuiditas yang dimiliki, perusahaan dapat mengelola sumber dana tersebut agar tidak menjadi



dana menganggur (*idle cash*). Pemanfaatan dana dapat dilakukan dengan mengalokasikan dana tersebut ke dalam investasi jangka pendek yang akan menghasilkan pengembalian atas investasi tersebut dan akan berdampak pada tinggi keuntungan yang akan dihasilkan perusahaan. Dengan demikian likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiana (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3.1.5 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dan modal sendiri. Menurut *pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan internal financing atau sumber daya modal internal yang dimilikinya dibandingkan dengan penggunaan dana eksternal, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk sebuah perusahaan menggunakan dana dari eksternal perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Thalib (2016), Prabowo & Sutanto (2019), Marusya & Mariam (2016) menyatakan bahwa antara struktur modal dengan profitabilitas terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Mohammad (2018) mengatakan bahwa struktur modal memiliki hubungan yang negative terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa

perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan dana yang dapat diperoleh dari sumber internal maupun eksternal.



3.1.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Hery (2017) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aset perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Menurut Munawir (2004) perusahaan dengan ukuran besar dapat menghasilkan produk dalam biaya yang relatif lebih rendah, sehingga dengan rendahnya biaya produksi membuat perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimum. Ukuran perusahaan dapat menarik para investor untuk mempercayai perusahaan yang besar dibandingkan perusahaan kecil. Banyaknya investor yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, maka membuka kesempatan bagi perusahaan tersebut untuk terus mengembangkan bisnisnya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar pula. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3.1.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui kenaikan harga saham di pasar (Kusumawati & Rosady, 2018). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut

baik dan memberikan sinyal bagi prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini tentu saja akan menarik investor untuk berinvestasi dengan memiliki atau membeli



perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan maka berdampak positif pada meningkatnya harga saham di pasar dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaannya.

3.1.8 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Sudana, 2015:24). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki dana internal yang cukup untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya. Apabila nilai likuiditas tinggi maka akan berpotensi untuk meningkatkan keuntungan atau laba bagi perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan diartikan sebagai sinyal positif oleh investor, sehingga mengakibatkan permintaan saham perusahaan terus meningkat yang akan berdampak pada naiknya harga saham dan meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Aprilia et al. (2018), Iskarisma (2017), Putro & Risman (2021) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas.

3.1.9 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Struktur modal merupakan kebijakan pendanaan suatu perusahaan yang berkaitan dengan kaitannya dengan keputusan manajemen mengenai proporsi sumber daya yang digunakan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki



nilai hutang tinggi akan menanggung beban bunga yang tinggi pula. Oleh karena itu, penggunaan hutang yang terlalu besar dapat menurunkan laba bersih yang diperoleh perusahaan akibat jumlah pelunasan yang lebih besar dibanding jumlah hutang diambil. Berdasarkan signaling theory, ketika profitabilitas menurun maka harga saham perusahaan juga mengalami penurunan sebagai akibat dari sinyal yang diterima investor bahwa perusahaan tidak menjanjikan prospek yang baik dimasa depan, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan (Ardiana & Chabachib, 2018). Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Aprilia et al. (2018), Iskarisma (2017), E. Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas.

3.1.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

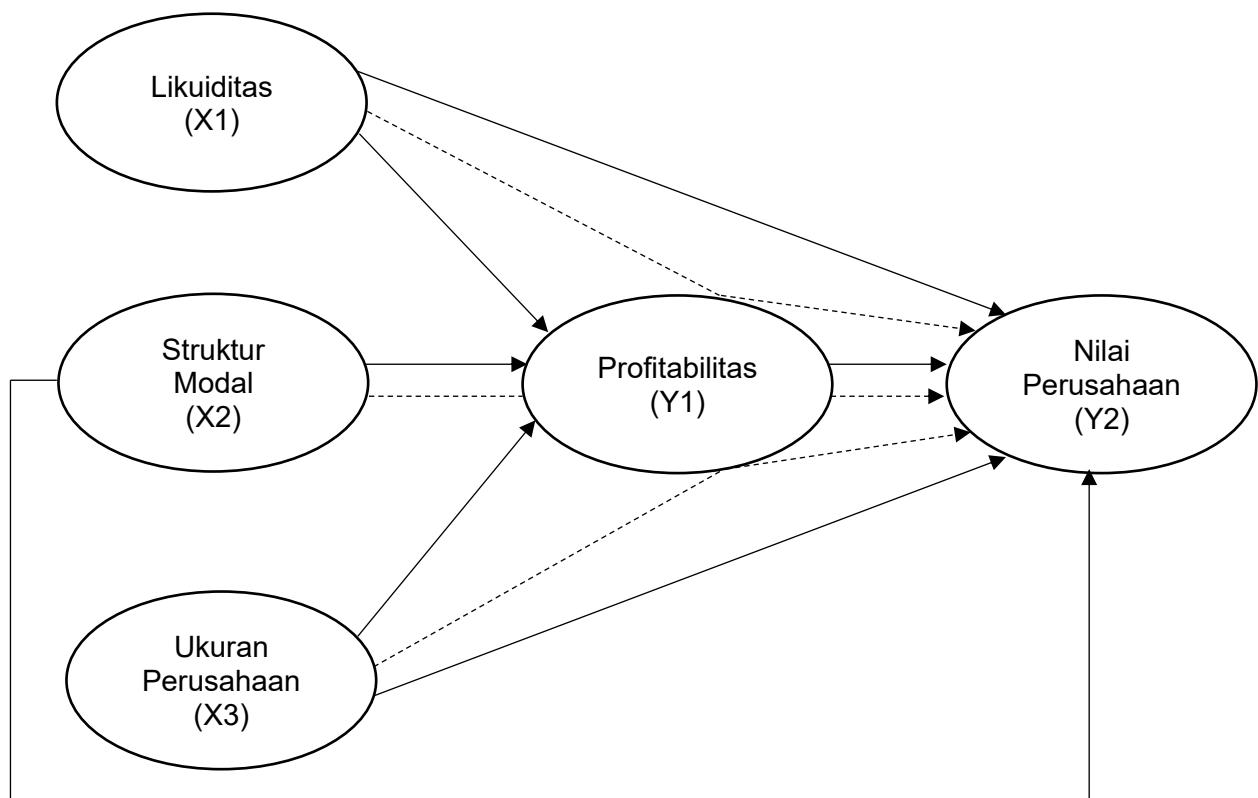
Semakin besarnya ukuran perusahaan, menunjukkan bahwa semakin besarnya total aset yang dimilikinya. Perusahaan besar pun dinilai mampu memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar dapat meningkatkan serta mengembangkan kegiatan operasionalnya untuk memaksimalkan sumber daya yang ada. Besarnya aset yang dimiliki membuat perusahaan mudah untuk melakukan perluasan usaha sehingga sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Adanya

in operasional akan berdampak pada naiknya keuntungan perusahaan. Peningkatan keuntungan suatu perusahaan akan



meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan besar memiliki peluang untuk menghadapi persaingan bisnis. Hal tersebut dapat dijadikan sinyal baik bagi investor untuk memilih perusahaan besar untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, sehingga mampu meningkatkan harga saham dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan menguji pengaruh likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening yang akan digambarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

- Pengaruh langsung
 -----→ Pengaruh tidak langsung (mediasi)

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atas suatu hubungan sebab akibat dari kinerja variabel yang perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan uraian kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H₂ : Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H₄ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

H₅ : Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

H₆ : Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

H₇ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H₈ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

H₉ : Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan melalui profitabilitas

